

**PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU *AL-QIRĀ'AH AR-RASYĪDAH*
(ANALISIS SEMIOTIK)**



Oleh:

**Azinuddin Aufar
NIM: 1420410010**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azinuddin Aufar
NIM : 1420410010
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Azinuddin Aufar, S.Pd.I
NIM.1420410010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azinuddin Aufar, S.Pd.I

NIM : 1420410010

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Azinuddin Aufar, S.Pd.I

NIM: 1420410010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
ALQIRĀ'AH AR-RASYĪDAH (ANALISIS SEMIOTIK)

Nama : Azinuddin Aufar

NIM : 1420410010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 18 Nopember 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 05 Desember 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *AL-QIRĀ'AH AR-RASYĪDAH* (ANALISIS SEMIOTIK)

Nama : Azinuddin Aufar

NIM : 1420410010

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua SidangUjian/Penguji : Munirul Ikhwan., M.A.Ph.D.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Ridwan, M.Hum.

()

Penguji : Dr. Akhmad Patah, M.Ag.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Nopember 2016

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 3.58

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBNG

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *AL-QIRĀ'AH AR-RAS*
ĪDAH
(ANALISIS SEMIOTIK)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Azinuddin Aufar, S.Pd.I.
NIM : 1420410010
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Pembimbing



Dr. Ridwan, M. Hum.

ABSTRAK

Azinuddin Aufar (1420410010) Pendidikan Karakter dalam Buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* (Analisis Semiotik). Tesis. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, menjelaskan struktur kajian yang ada dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, dan menjelaskan makna semiotik dalam kandungan buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan objek penelitian ini adalah buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah al-Juz' u as-Šānī*. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori semiotik model Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* ditemukan tanda-tanda dan makna yang identik dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, Rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata kunci: Semiotik, pendidikan karakter, Buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘.....	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....َ.....	Fathah	A	A
.....ِ.....	Kasrah	I	I
.....ُ.....	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	Žukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka trasliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
.....َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
.....َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....اِ.....اِى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ.....اِى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِ.....اِى	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl/rauḍatul aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Ṭalḥah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2,	نَزَّلَ	Nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambankan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-Jalaālu

6. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَل	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuduna
3.	النَّوْءُ	An-Nau'u

7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna/Fa aful-kaila wal mīzāna

PERSEMBAHAN

*Tesis ini aku persembahkan kepada
Almamaterku,
Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (QS. 13:11)¹

¹Tim Pelaksana, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 250.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده، اللهم صل وسلم على أسعد مخلوقاتك سيدنا محمد وعلى إله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan segenap perjuangan telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.

Dalam penulisan tesis yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Buku *al-Qirā’ah ar-Rasyīdah*(Analisis Semiotik)” ini peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga pada akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

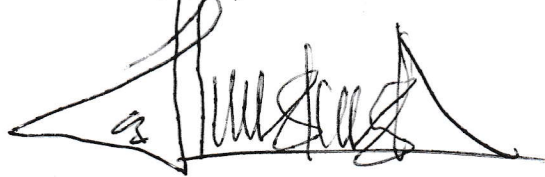
1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ridwan, M. Hum., selaku pembimbing tesis yang penuh kesabaran memberikan motivasi, bimbingan dan masukan selama proses penulisan tesis.
4. Segenap guru besar, dosen dan staff akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan segudang ilmu pengetahuan serta pelayanan akademik yang diberikan selama proses penulisan tesis.
5. Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku yang selalu memberi do'a, nasihat, kasih sayang, motivasi dan nasehat kepada penulis untuk selalu berusaha menjadi manusia yang berguna.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan di PBA-B Reguler angkatan 2014 yang telah memberikan warna kehidupan selama proses belajar dan motivasi selama penelitian, semoga Allah membalas jasa kalian, dimudahkan dalam segala urusan dan semoga dapat bertemu kembali di lain waktu.

Rasa terimakasih yang sangat mendalam, dan semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat ridho Nya. Amin.

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Peneliti,



Azinuddin Aufar, S.Pd.I

NIM. 1420410010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xvi
MOTTO	xvii
KATA PENGANTAR	xxiii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Tori	12
1. Makna Semiotik	12
2. Ikon, Indeks, dan Simbol.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Instrumen Penelitian	14
3. Langkah-langkah Penelitian.....	15
G. Analisis Data	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TEORI SEMIOTIK	19
A. Pengertian Semiotik	19
B. Pengertian Tanda.....	24
C. Klasifikasi Tanda.....	31
1. Tanda dan Objeknya.....	33

a.	Ikon.....	34
b.	Indeks	38
c.	Simbol	39
2.	Dimensi Kajian Semiotika	41
a.	Dimensi Sintaksis Semiotis.....	41
b.	Dimensi Semantik Semiotis	41
c.	Dimensi Pragmatik Semiotis.....	41
3.	Macam-macam Semiotika.....	42
a.	Semiotik Analitik	42
b.	Semiotik Deskriptif	42
c.	Semiotik Faunal.....	43
d.	Semiotik Kultural	43
e.	Semiotik Naratif	43
f.	Semiotik Natural	44
g.	Semiotik Normatif	44
h.	Semiotik Sosial	44
i.	Semiotik Struktural	44
BAB III	BUKU AL-QIRĀ'AH AR-RASYĪDAH	46
A.	Struktur Buku <i>al-Qir ā'ah ar-Ras īdah</i>	46
B.	Buku <i>al-Qir ā'ah ar-Rasyīdah al-Juz'u al-Awwal</i>	47
C.	Buku <i>al-Qir ā'ah ar-Rasyīdah al-Juz'u as-Šānī</i>	49
D.	Buku <i>al-Qir ā'ah ar-Rasyīdah al-Juz'u as-Šālīs</i>	50
E.	Buku <i>al-Qir ā'ah ar-Rasyīdah al-Juz'u ar-Rābi'</i>	51
BAB IV	CERITA DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU AL-QIRĀ'AH AR-RASYĪDAH	53
A.	Religius	54
B.	Jujur.....	70
C.	Toleransi	78
D.	Disiplin	84
E.	Kerja keras	94
F.	Kreatif	99
G.	Demokratis	106
H.	Semangat Kebangsaan	118
I.	Cinta Tanah Air	127
J.	Cinta Damai	133
K.	Peduli Sosial	137

L. Tanggung Jawab	142
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Gejala fisik yang mewakili suatu penyakit, 25.
- Tabel 2 Klasifikasi tanda menurut Peirce, 32.
- Tabel 3 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 59.
- Tabel 4 Identifikasi hubungan R dan O pada gambar masjid, 59.
- Tabel 5 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita '*Anil Mar'i Lā Tas'al Wasal 'An Qarīnih*', 63.
- Tabel 6 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *Jamā'atul Firān*, 66.
- Tabel 7 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *al-Adab Asās an-Najāh*, 70.
- Tabel 8 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 74.
- Tabel 9 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *Jazā' aṣ-Ṣidqi*, 75.
- Tabel 10 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *al-Ḥamāmah wa an-Namlah*, 77.
- Tabel 11 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 82.
- Tabel 12 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *Qāhirah wa al-Iskandariyyah*, 83.
- Tabel 13 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 88.

- Tabel 14 Identifikasi hubungan R dan O pada gambar jam dinding dan jam matahari, 89.
- Tabel 15 Identifikasi hubungan R dan O pada gambar para pekerja tambang, 92.
- Tabel 16 Identifikasi hubungan R dan O pada gambar para pekerja di perkebunan kopi, 94.
- Tabel 17 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 97.
- Tabel 18 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *al-Gurāb wa al-Jarrah*, 98.
- Tabel 19 Identifikasi hubungan R dan O pada gambar burung gagak dan bejana, 103.
- Tabel 20 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *al-Gurāb wa al-Jarrah*, 106.
- Tabel 21 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 109.
- Tabel 22 Identifikasi hubungan R dan O pada gambar dalam cerita *al-Mudda'ī*, 110.
- Tabel 23 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 122.
- Tabel 24 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *al-Qāhirah wa al-Iskandariyyah 1*, 123.
- Tabel 25 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *al-Qāhirah wa al-Iskandariyyah 1*, 126.

- Tabel 26 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *al-Ahrām*, 127.
- Tabel 27 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 130.
- Tabel 28 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *al-Qanāṭir al-Khairiyyah*, 131.
- Tabel 29 Identifikasi hubungan R dan O pada gambar Piramida dan Sphinx, 133.
- Tabel 30 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 135.
- Tabel 31 Identifikasi hubungan R dan O pada gambar burung merpati, 136.
- Tabel 32 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 139.
- Tabel 33 Identifikasi hubungan R dan O pada gambar kisah *Walā Taṣna' al-Ma'rūf fī Gairi Ahlih*, 140.
- Tabel 34 Identifikasi tanda pada buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*, 145.
- Tabel 35 Identifikasi hubungan R dan O pada salah satu petikan teks dalam cerita *al-Amānah Kanzun*, 146.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Model *triadic* Peirce, 26.
- Gambar 2 Proses semiosis menurut Peirce, 27.
- Gambar 3 Visualisasi gambar dalam kisah *al-Khuffāsy*, 59.
- Gambar 4 Visualisasi gambar dalam kisah *Sā'atu al- Ḥāiṭ wa al-Mizwalah*, 89.
- Gambar 5 Visualisasi gambar dalam kisah *aṣ-Ṣahab*, 91.
- Gambar 6 Visualisasi gambar dalam kisah *al-Bunn wa al-Qahwah*, 93.
- Gambar 7 Visualisasi gambar dalam kisah *al-Mudda'ī*, 109.
- Gambar 8 Visualisasi gambar dalam kisah *al-Ahrām*, 132.
- Gambar 9 Visualisasi gambar dalam kisah *al-Ḥamāmah wa an-Namlah*, 136.
- Gambar 10 Visualisasi gambar dalam kisah *Walā Taṣna' al-Ma'rūf fī Gairi Ahlih*, 140.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam ruang lingkup pendidikan nasional, kedudukan pembelajaran bahasa asing tidak dapat dipandang sebelah mata. Penguasaan terhadap bahasa asing menjadi penting karena menjadi jembatan untuk berkomunikasi dengan bangsa-bangsa lain di dunia dan sebagai penunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Bahasa Arab merupakan satu di antara bahasa resmi yang digunakan dalam pergaulan internasional, khususnya pada pertemuan-pertemuan, sidang-sidang dan dokumen-dokumen Perserikatan Bangsa-Bangsa atau organisasi internasional lainnya. Oleh karena itu penguasaan bahasa Arab merupakan hal yang penting dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan tidak hanya dibatasi penggunaannya hanya untuk kepentingan keagamaan belaka.¹ Selain itu, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

¹ Ibnu Burdah, *Bahasa Arab Internasional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), VIII.

Beberapa tahun terakhir pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum seperti diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disusul dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Di samping itu, juga telah dilakukan berbagai inovasi dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (bab 2 pasal 3).² Berdasarkan pasal tersebut, secara eksplisit ditekankan bahwa setiap proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan berkewajiban untuk secara inklusif mendorong pembentukan karakter pada diri peserta didik melalui berbagai bentuk pembelajaran.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³ Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui nilai-nilai luhur yang ada, tetapi juga mampu merasakannya dan merealisasikannya dalam

² Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 14.

kehidupan sehari-hari. Jadi, sebagai bentuk upaya mengemban amanat undang-undang, pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab, dalam pelaksanaannya haruslah memiliki dua bentuk tanggung jawab, yaitu mengembangkan kemampuan dalam bahasa yang dipelajari sekaligus juga turut bertanggung jawab untuk menyemai benih-benih karakter pada diri peserta didik. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan mengaplikasikan pembelajaran bahasa Arab yang menampakkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter di dalam materinya.

Ada delapan belas nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa meliputi: sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴

Boleh dikatakan bahwa hampir semua nilai karakter diatas terdapat dalam pendidikan bahasa khususnya melalui cerita. Cerita sebagai inti pendidikan karakter memegang peranan penting. Di dalam cerita terkandung berbagai narasi yang berisi contoh dan teladan, hikmat dan nasehat, ganjaran atau sebaliknya hukuman yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Dengan kata lain, cerita mengekspresikan gaya hidup dan pandangan dunia secara keseluruhan.

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

Menurut Barthes, cerita muncul bersamaan dengan sejarah kemanusiaan. Tidak ada manusia, kelompok, atau masyarakat tanpa cerita, sehingga cerita bersifat universal. Dongeng, meskipun merupakan cerita yang penuh khayalan dan sama sekali berada di luar akal, tetap disenangi bahkan berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam masyarakat tradisional maupun dalam masyarakat modern. Cerita khayal itu sendiri bermanfaat untuk meningkatkan daya kreatif, imajinatif, dan berbagai bentuk potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing.⁵ Dalam hubungan inilah diperlukan seleksi dalam menggunakan buku-buku bacaan, seperti cerita kepahlawanan, kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan, penghormatan, dan pemeliharaan terhadap alam. Justru dongenglah yang dapat membentuk kepribadian secara lebih baik dibandingkan dengan nasehat dan petuah seperti pendidikan budi pekerti dan bentuk-bentuk pendidikan etika yang lain.

Dalam segi keilmuan, dengan melibatkan beberapa bidang yang berbeda, maka analisis karya sastra dalam kaitannya dengan pendidikan karakter termasuk interdisiplin. Pertanyaan yang timbul kemudian, metode dan teori apakah yang dianggap tepat untuk membicarakannya, apakah teori ilmu-ilmu sastra atau psikologi? Sebagai cara, metode tidak menimbulkan masalah, karena ruang lingkungannya lebih luas dan lebih umum dibandingkan dengan teori. Dengan pertimbangan bahwa objeknya adalah cerita, maka yang dianggap tepat

⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 602.

adalah teori-teori yang berkaitan dengan sastra, penulis memilih teori semiotika, sebagai usaha untuk menganalisis dan menggali aspek-aspek pendidikan karakternya.

Dewasa ini kajian yang terkait dengan masalah teks dalam pendidikan bahasa Arab lebih banyak dilakukan dengan menggunakan analisis kesalahan, analisis isi, dan analisis kontrastif.⁶ Fenomena ini menggugah penulis untuk menyumbangkan sebuah penelitian dengan maksud mengembangkan metode, objek, dan penggunaan teori yang kuat, yakni melakukan penelitian kualitatif interpretatif dengan menerapkan teori semiotik sebagai pisau analisisnya.

Semiotika merupakan cabang keilmuan modern yang mengkaji sistem tanda. Dalam pengertiannya yang lebih luas, semiotika berarti studi sistematis mengenai produksi ataupun intrerpretasi tanda, cara kerja dan manfaatnya dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh tanda.⁷ Tanda-tanda ini menjadi perantara bagi komunikasi manusia dengan sesamanya sehingga menarik untuk dipahami. Semiotika bisa digunakan dalam mengkaji

⁶ Sejak dibukanya Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bahasa Arab PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008, setidaknya ada 86 tesis yang membahas pendidikan bahasa Arab dalam berbagai ruang lingkup kajiannya. Dari segi jenis penelitiannya sebanyak 79 bersifat kualitatif dan 7 sisanya kuantitatif. Dari segi jenis penelitiannya, 69 tesis masuk kategori penelitian lapangan dan 17 lainnya literer. Namun, dari ketujuh puluh sembilan tesis yang bersifat kualitatif itu belum satu pun yang memadukan antara paradigma semiotik dan pendidikan bahasa Arab. Lihat Abdul Munip, *Orientasi dan Arah Penelitian Tesis Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: PPS UIN UIN Sunan Kalijaga, 2012, 29.

⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 97.

berbagai macam bidang seperti agama, sosial, politik bahasa, budaya, bahasa, ekonomi, dan pendidikan.⁸

Kegelisahan akademis lainnya adalah bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari materi yang ada dalam buku teks, yaitu buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah. Sayangnya, analisis dan penilaian kelayakan terhadap buku teks tersebut biasanya hanya dilakukan oleh lembaga yang mempunyai wewenang dan otoritas. Memang, ada lembaga atau peneliti yang melakukan kajian dengan mengevaluasi atau menganalisis buku teks bahasa Arab. Namun, kebanyakan dari mereka tidak variatif dalam mengambil sampel penelitian dan hanya menganalisis buku teks utama pelajaran bahasa Arab, semisal *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*.⁹ Padahal kalau dicermati, masih banyak buku teks yang bisa digunakan sebagai pelengkap. Salah satunya buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*. Selain objek yang monoton, mayoritas peneliti juga menggunakan pendekatan yang relatif sama sebagai pisau bedah dalam melakukan penelitian. Akibatnya, penelitian mereka kurang memberikan kontribusi yang komprehensif dalam pendidikan bahasa Arab.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggunakan pendekatan semiotik dalam menganalisis teks-teks berbahasa Arab terutama yang berbentuk cerita agar dapat memberikan interpretasi dan perspektif yang berbeda, yaitu dengan menggunakan analisis semiotik sebagai pisau bedah

⁸ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), x.

⁹ Muntasib, *Analisis Semiotik Terhadap Buku Teks Kitab Al-Qirā'ah Al-Rasyīdah*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), vii.

penelitian dan buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* sebagai objek penelitiannya. Dimana penulis memilih dua judul dari cerita-cerita yang ada dalam buku berbahasa Arab ini, yaitu kisah tentang *al-Mudda'ī* dan *al-Gurāb wa al-Jarrah*.

Adapun penentuan buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* sebagai objek penelitiannya didasari oleh beberapa alasan. Pertama, buku ini sampai sekarang masih diajarkan di madrasah dan pesantren, khususnya yang berafiliasi dengan Pondok Modern Gontor Ponorogo.

Kedua, metode yang digunakan dalam buku ini adalah cerita. Dengan redaksi cerita inilah, satuan-satuan bahasa mulai dari kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana bermunculan, sehingga memberikan ruang bagi peneliti dalam melakukan analisis semiotik terhadap cerita yang ada. Selain itu, cerita juga dipandang sebagai sarana dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang mengandung banyak sekali nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Ketiga, adanya fisualisasi berupa gambar-gambar yang dipandang relevan dengan tema cerita yang sedang dibahas. Sebagian pakar semiotika berpendapat bahwa struktur sebuah representasi visual dapat dipilah ke dalam satuan-satuan pembentuknya yang sedikit banyak analog dengan sistem kebahasaan.¹⁰ Hal ini berarti sebuah gambar bisa diasosiasikan sebagai tanda atau simbol (*sign*) yang memiliki penanda dan petanda serta signifikansinya sehingga menarik ketika gambar-gambar tersebut dianalisis secara semiotik.

¹⁰ Kris Budiman, *Semiotika Visual (Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas)*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 10.

Dengan menggunakan paradigma analisis semiotik inilah, penulis berusaha untuk menganalisis kemungkinan munculnya tanda-tanda, baik yang berupa gambar, kata, maupun kalimat yang ada dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya semiotika juga dapat digunakan untuk menganalisis kumpulan kosakata atau elemen-elemen bentuk yang mempunyai makna berdasarkan konsensus budaya.¹¹

Dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* terdapat banyak judul, seperti *al-Lu'lu'*. Judul ini dari aspek semiotik banyak mengungkapkan makna simbolik terkait dengan kehidupan. Selain memiliki makna aslinya, yaitu mutiara, kata *al-Lu'lu'* juga memiliki makna konotatif sebagai sesuatu yang indah menawan hati, mahal, berharga, diburu banyak orang, dan lain sebagainya. Namun, ia sukar dicari. Untuk mendapatkannya, seseorang harus menyelami samudra yang dalam dan membutuhkan orang-orang pemberani dan berpengalaman. Setiap manusia pastilah memiliki sesuatu yang dianggapnya berharga sebagaimana mutiara. Kesuksesan dalam berkarier, inovasi dalam dunia ilmu pengetahuan, jabatan, dan harta misalnya adalah manifestasi makna dari mutiara. Mengingat ia tersimpan di dasar lautan dan terlindung di balik cangkang yang keras, dibutuhkan pengetahuan, usaha, dan semangat tak kenal lelah manusia untuk bisa memperolehnya.

¹¹ Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: LkiS, 1999), 89.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari kegelisahan akademis sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja makna semiotik dari cerita-cerita dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*?
2. Pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*.
2. Menjelaskan struktur kajian yang ada dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*.
3. Menjelaskan makna semiotik dalam kandungan buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan keilmuan dalam filsafat pendidikan Islam dengan memberikan contoh kongkret aplikasinya dalam menganalisis buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*.

2. Untuk menampilkan suatu model integrasi-interkoneksi dalam aspek epistemologi yaitu dengan menginterkoneksi ilmu semiotik dengan ilmu dalam Pendidikan Bahasa Arab.

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang mengintegrasikan antara pendidikan dan ilmu semiotik sebagai alat analisisnya, sepengetahuan penulis, baru terdapat dua yang dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Sebaliknya, ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter namun tidak dibarengi dengan memadukan ilmu semiotik.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rukhayatun Niroh yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.*”¹² Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai karakter dalam surat Al-Hujurat yang meliputi: saling menghormati, taubat, berpikir positif, saling mengenal, dan persamaan derajat. Perbedaan penelitian kami adalah pada teks yang hendak di teliti. Penulis menggunakan buku *al-Qirā’ah ar-Rasyīdah* sebagai obyek kajian sedangkan saudara Rukhayatun Niroh mengangkat surah Al-Hujurat ayat 11-15. Selanjutnya pada tataran teori, pisau analisis yang digunakan Rukhayatun Niroh berdasarkan tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar.

¹² Rukhayatun Niroh, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar,*” (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011), v.

Kedua, penelitian saudara Sembodo Ardi Widodo yang berjudul “*Analisis Semiotik terhadap Nilai-Nilai Filosofis Pendidikan Islam di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*” adalah sebuah penelitian yang mengintegrasikan antara pendidikan dan semiotik sebagai pisau analisisnya.¹³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa tanda yang bisa dimaknai secara semiotik. Berbagai tanda tersebut tercermin dalam bentuk logo, tulisan dan gambar. Semuanya memiliki makna semiotik yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan. Walaupun menggunakan pendekatan yang sama, yaitu semiotik, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Pertama, dari segi kajian, yaitu kajian lapangan dan kajian literar. Kedua, dari segi objek kajian, yakni kajian terhadap tanda-tanda yang ada di dalam lingkungan SMP IT Abu Bakar dengan tanda-tanda yang ada di dalam kitab *al-Qirā’ah ar-Rasyīdah*.

Selanjutnya, penelitian Munasib yang berjudul “*Analisis Semiotik Terhadap buku Teks Kitab al-Qirā’ah ar-Rasyīdah*.”¹⁴ Secara garis besar penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan dan objeknya, sama-sama menggunakan semiotik sebagai sudut pandang analisisnya dan menjadikan buku *al-Qirā’ah ar-Rasyīdah* sebagai objek kajiannya. Namun, perlu digarisbawahi bahwa penelitian Muntasib tidak mengkaitkannya dengan pendidikan karakter.

¹³ Sembodo Ardi Widodo, *Proposal Penelitian Individual “Analisis Semiotik Terhadap Nilai-Nilai Filosofis Pendidikan Islam di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Sebuah Kajian Integrasi antara Pendidikan dan Semiotik)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), v.

¹⁴ Muntasib, *Analisis Semiotik Terhadap Buku Teks Kitab Al-Qira'ah Al-Rasyidah*, 9.

Hal lain yang perlu diketahui adalah bahwa buku ini memiliki empat jilid. Yang menjadi kajian peneliti sebelumnya yaitu jilid pertama, sedangkan yang akan penulis jadikan objek adalah jilid kedua.

E. KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, kerangka teori yang akan digunakan untuk menganalisis teks cerita adalah analisis semiotik. Konsep-konsep dasar semiotik yang penting untuk ditampilkan secara singkat di sini adalah:

1. Makna Semiotik

Semiotika (*semiotics*) didefinisikan oleh Ferdinand de Saussure di dalam *Course in General Linguistics*, sebagai ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Secara implisit dalam definisi De Saussure, prinsip semiotika sangat menyandarkan dirinya pada aturan main (*rule*) atau kode sosial (*social code*) yang berlaku di dalam masyarakat sehingga tanda dapat dipahami maknanya secara kolektif.¹⁵

Semiotika adalah cabang ilmu yang semula berkembang dalam bidang bahasa. Dalam perkembangannya semiotika bahkan merasuk pada semua segi kehidupan umat manusia. Derrida mengikrarkan bahwa tidak

¹⁵Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika*, edisi 4 (Bandung: Matahari, 2012), 256.

ada sesuatu pun di dunia ini sepeenting bahasa, “*there is nothing outside language.*” Bahasa dalam hal ini dibaca sebagai “teks” atau “tanda.”¹⁶

Tanda terdapat di mana-mana; ‘kata’ adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, dan sebagainya. Struktur karya sastra, struktur film, bangunan (arsitektur) atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Segala sesuatu dapat menjadi tanda. Charles Sanders Peirce menegaskan bahwa manusia hanya dapat berpikir dengan sarana tanda. Tanpa tanda manusia tidak dapat berkomunikasi.¹⁷

2. Menganalisis tanda berdasarkan ikon, indeks, dan simbol

Penulis menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Peirce adalah pelopor semiotik modern. Ia membedakan tiga macam tanda menurut sifat penghubungan tanda dengan objeknya, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang ada sebagai kemungkinan. Ikon melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya, seperti gambar, peta, dan foto. Indeks merupakan tanda yang dalam hal corak tandanyatergantungan dari adanya sebuah petandanya, seperti ada asap pertanda ada api. Indeks melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya. Simbol merupakan tanda yang hubungan tanda dan penandanya

¹⁶Lihat, Iwan Sudrajat, *Sebuah Tinjauan Retrospektif: Dekonstruksi dalam Arsitektur*, (Sketsa, Majalah Arsitektur Imarta, 1995), 21.

¹⁷Sembodo Ardi Widodo, *Proposal Penelitian Individual “Analisis Semiotik Terhadap Nilai-Nilai Filosofis Pendidikan Islam di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Sebuah Kajian Integrasi antara Pendidikan dan Semiotik)*, 9.

ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku. Simbol melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan masyarakat, seperti bendera dan bahasa.¹⁸

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sebagaimana penulis sebutkan diatas bahwasannya penelitian semiotik itu bersifat kualitatif-interpretatif. Hal ini dikarenakan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan. Sehingga penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹⁹

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu menganalisis, memotret dan mengkontruksi situasi sosial pendidikan yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 41-42

¹⁹ Ari Setiawan dan Saryono, *Metodologi Penelitian Kebidanan* (Jakarta: Nuha Medika, 2010),

mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.²⁰

Adapun yang dimaksud data yang tampak dalam penelitian ini adalah tanda yang terdapat dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* baik yang berupa kata, kalimat, paragraph, teks, maupun gambar yang ada di dalamnya. Selanjutnya, penulis melakukan analisis untuk mendapatkan makna dan data tersebut dengan menggunakan metode semiotik..

3. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis. Pertama, penulis menentukan nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah*. Kedua, memasukkan dan menganalisis kata, kalimat, paragraph, teks, dan gambar yang divisualisasikan dalam cerita dengan paradigma semiotik sesuai dengan pendidikan karakter yang dikandungnya.

Dalam proses analisis penulis mengorganisasikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan berdasarkan pendekatan semiotik. Sehingga akan memunculkan interpretasi semiotik buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* yang untuk selanjutnya di simpulkan nilai-nilai pendidikan karakternya .

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

G. ANALISIS DATA

Penulis menggunakan analisis semiotik dalam menganalisis data yang ada dalam penelitian ini. Cara kerja analisis semiotik dalam mengkaji kitab *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* adalah dengan mengidentifikasi satu tanda dengan tanda yang lain yang terdapat dalam kitab tersebut. Setelah diidentifikasi, maka unsur-unsur pembentuk satuan bahasa tersebut dianalisis dalam artian diuraikan, dikelompokkan, dibedakan, dihubungkan dan dikendalikan. Kemudian menentukan pola semiotik yang umum dengan mempertimbangkan hierarki maupun sekuennya atau pola sintagmatik dan paradigmatis serta menentukan pula kekhasan wacananya dengan mempertimbangkan elemen semiotik yang ada.

Dalam menganalisis bahasa, maka arus ujaran yang bermakna itu harus dipenggal-penggal atas bagian yang lain, yang semakin lama semakin kecil sampai unsur yang terkecil. Sehingga akan menimbulkan interpretasi semiosis. Baik dari segi keberadaan arti yang pertama (*firstness*), arti yang kedua (*secondness*) maupun menunjukkan arti yang ketiga (*thirdness*). Selain itu juga bisa menunjukkan makna denotasi dan konotasi. Serta menunjukkan hubungan antara tanda dengan *denotatum* (objek), hubungan tanda dengan *interpretant* pada subyek dan relasi antara tanda dengan dasar yang menghasilkan pemahaman.

Dalam penerapannya metode semiotik ini menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua isi teks. Peneliti diminta untuk memperlihatkan koherensi teks dengan konteksnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dilakukan analisis terhadap semua isi teks, termasuk judul, sub-judul dan istilah-istilah yang dijadikan sampel. Seperti halnya dalam analisis wacana, pada umumnya ada tiga jenis masalah yang hendak dibahas dalam analisis semiotik. *Pertama*, masalah makna (*the problem of meaning*). *Kedua*, masalah tindakan (*the problem of action*). *Ketiga*, masalah koherensi (*the problem of coherence*).²¹

Persoalan bagaimana perlakuan tertentu atas fakta, diantaranya dapat diamati dalam analisis wacana. Dimana di dalamnya terdapat tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual, yaitu medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana (*tenor of discourse*) dan sarana wacana (*mode of discourse*).²²

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling terkait secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

²¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Jakarta: Rosdakarya, 2001), 148.

²²Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 148-154.

Bab I adalah pendahuluan, pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II merupakan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Sistematika ini dimulai dari pengertian, dimensi, elemen-elemen dasar dan macam-macam semiotik. Pengenalan terhadap konsep semiotika Peirce dan De Saussure serta relevansi teori semiotik dengan objek penelitian.

Bab III membahas tentang uraian struktur buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* yang diawali dengan struktur anatomi buku, kemudian menerangkan metode yang digunakan di dalamnya serta memberikan gambaran tentang karakteristik dan sistematika penulisan kitab yang berbahasa Arab tersebut.

Bab IV menjelaskan tentang analisis data, yaitu dengan menggunakan analisis semiotik yang mengerucut kepada empat analisis tanda berdasarkan sistem kombinasi, analisis tingkatan tanda dan analisis relasi tanda, sehingga akan memunculkan berbagai hasil penelitian.

Bab V merupakan Penutup. Dalam bab ini akan diungkapkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran pengembangan penelitian ke depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* terdiri dari cerita yang dilengkapi dengan visualisasi gambar. Pada tiap judul cerita dituliskan kosa kata kunci yang dapat mempermudah pemahaman pembacanya. Selain itu juga, dituliskan dari kata-kata sulit pada akhir buku yang terletak sebelum *taqrīzul kitāb* dan daftar isi. Ia merupakan buku teks pelengkap yang memfokuskan kajian pada kemampuan membaca (*mahaārah al-Qirā'ah*) siswa. Buku ini terbagi ke dalam beberapa juz, yaitu juz pertama (*al-Juz'u al-Awwal*), juz kedua (*al-Juz'u as-Šānī*), juz ketiga (*al-Juz'u as-Šālīs*), juz keempat (*al-Juz'u ar-Rābi'*).
2. Analisis dalam kajian ini bermuara pada analisis tipologi tanda Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari makna ikonis, makna indeksikal, dan makna simbolis.
3. Berdasarkan hasil analisis melalui model semiotik Charles Sanders Peirce terhadap buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* ditemukan tanda-tanda dan makna yang identik dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, Rasa ingin

tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, secara keilmuan, penulis menyarankan beberapa hal yang bisa dikembangkan dari penelitian berbasis semiotik:

1. Penelitian ini bisa dipertajam lagi dengan mengelaborasi teknik pembelajaran bahasa arab berbasis metode semiotik dengan buku bahasa Arab yang diajarkan di sekolah.
2. Dilakukan penelitian lanjutan tentang buku teks yang menyentuh sampai ke ranah pragmatik semiotika untuk memperoleh makna semiotis yang lebih komprehensif.
3. Nilai pendidikan karakter dalam buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* yang telah penulis paparkan sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (bab 2 pasal 3). Dengan demikian, sebenarnya buku *al-Qirā'ah ar-Rasyīdah* sangat cocok digunakan sebagai referensi dalam pendidikan karakter anak bangsa saat ini. Khususnya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah maupun pesantren guna penerapan pendidikan karakter tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Ahmad Qonit, *Konsep Ketuhanan di Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999
- Basalamah, Aly Abubakar, *Semiotik dan Penerapannya dalam Studi Sastra*, Yogyakarta: Majalah Al-Jami'ah, 1991
- Berger, Arthur Asa. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*,. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010
- Budiman, Kris. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LkiS, 1999
- _____, *Semiotika Visual (Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas)*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011
- Burdah, Ibnu, *Bahasa Arab Internasional*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Cobley, Paul dan Litza Jansz, *Mengenal Semiotika For Beginners*, Bandung: Penerbit Mizan, 2002
- Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Hoed, Benny H, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2011
- https://www.ted.com/talks/joshua_klein_on_the_intelligence_of_crows/transcript?language=id
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Piramida_Agung_Giza
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Pedoman Sekolah)*, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

- Kouchok, Kawsar H., *Teaching Tolerance Through Moral & Value Education (Papers and Resources Materials for the Global Meeteng of Experts)*, Oslo, 2004
- Kurniawan, Heru, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Munip, Abdul. *Orientasi dan Arah Penelitian Tesis Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: PPS UIN UIN Sunan Kalijaga.
- Muntasib. *Analisis Semiotik Terhadap Buku Teks Kitab Al-Qira'ah Al-Rasyidah*. Yogyakarta: Program Pacasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Mustansyir, Rizal. *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Prima Karya, 1988
- Niroh, Rukhayatun, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Telaah Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar", Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Noth, Winfried, *Handbook of Semiotics*, United States of America: The Association of American Presses' Resolution on Perimition, 1995
- Piliang, Yasraf Amir. *Semiotika dan Hipersemiotika*. edisi 4. Bandung: Matahari, 2012
- _____, *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: 2010
- Rambe, Markus Hildebrandt, *Penuntun Simbol-Simbol Ibadah Kristen (Sebuah Ensiklopedi Dasar)*, Makasar: Jurnal STT Intim, 2004
- Ratna, Nyoman Kutha, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- _____, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Setiawan, Ari dan Saryono, *Metodologi Penelitian Kebidanan* Jakarta: Nuha Medika, 2010
- Shabri, Abdul Fatah dan Ali Umar, *al-Qir ā'ah ar-Rasīdah al-Juz 'u al-Awwal*, Mesir: Dārul Ma'ārif, 1990

- _____, *al-Qir ā'ah ar-Rasīdah al-Juz'u as-Šānī*, Mesir: Dārul Ma'ārif, 1990
- _____, *al-Qir ā'ah ar-Rasīdah al-Juz'u as-Šālīs*, Mesir: Dārul Ma'ārif, 1990
- _____, *al-Qir ā'ah ar-Rasīdah al-Juz'u ar-Rābi'*, Mesir: Dārul Ma'ārif, 1990
- Shihab, M. Quraish, *Tafsīr al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Kerasian al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana; Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Jakarta: Rosdakarya, 2001
- Sudrajat, Iwan. *Sebuah Tinjauan Retrospektif; Dekonstruksi Dalam Arsitektur*. Sketsa Majalah Arsitektur Imarta, 1995
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008
- Widodo, Sembodo Ardi, *Proposal Penelitian Individual "Analisis Semiotik Terhadap Nilai-Nilai Filosofis Pendidikan Islam di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Sebuah Kajian Integrasi antara Pendidikan dan Semiotik)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013
- www.faisalichal.blogspot.co.id/2013/06/k3-kesehatan-keselamatan-dan-keamanan.html?m=1
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Galia Indonesia, 2014
- Zoest, Aart Van, *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Azinuddin Aufar
Tempat/tgl. Lahir : Jepara, 05 Desember 1987
Alamat Rumah : Dukuh Ngemplak, RT. 032/RW. 007 Ds. Jambu, Kec. Mlonggo, Kab. Jepara, Jawa Tengah
Nama Ayah : Chakim
Nama Ibu : Aisyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Srobyong 1 Jepara, lulus tahun 2000
- b. MTs Darul Amanah Kendal, lulus tahun 2003
- c. SMA Islam Hidayatullah Semarang, lulus tahun 2006
- d. IAIN Walisongo Semarang, lulus tahun 2010

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Madinah, Genuk, Semarang, lulus tahun 2010
- b. Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, Pare, Kediri, lulus tahun 2013
- c. DC Two English Course, Pare, Kediri, lulus tahun 2014

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekertaris Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI), tahun 2007-2008
2. Ketua seksi giat bahasa Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (HMJ) PBA, tahun 2008-2009

D. Minat Keilmuan: Filsafat

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Azinuddin Aufar